

GABUNG (GENERASI ANTI BULLYING): STRATEGI MENCIPTAKAN REMAJA SEBAGAI AGEN ANTI BULLYING MELALUI MEDIA BIMBINGAN DAN KONSELING

Mualwi Widiatmoko^{1*}, Fadhila Malasari Ardini², Henri Henriyan Al Gadri³

^{1,2}Bimbingan dan Konseling, Universitas Mathla'ul Anwar, Indonesia

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Daerah, Universitas Mathla'ul Anwar, Indonesia
widiatmokomualwi@gmail.com¹, fadhila.m.a@gmail.com², henrialgadri@gmail.com³

ABSTRAK

Abstrak: Program pengabdian ini dilatar belakangi oleh permasalahan *bullying* didunia pendidikan indonesia yang masih terus saja terjadi, hampir disetiap tingkatan mengalami permasalahan yang berkaitan dengan *bullying*. Tujuan pengabdian ini yakni untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling, melatih guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan media bimbingan dan konseling berbasis teknologi informasi digital, Kesadaran siswa terhadap dampak *bullying*, menciptakan kondisi lingkungan pendidikan dan/atau sekolah yang kondusif, dan Optimalisasi peran civitas akademika dalam mengentaskan *bullying*. Pelaksanaan seminar dan sosialisasi dilaksanakan secara *blended learning* selanjutnya dilakukan intervensi atau *treatment* dalam bentuk layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik SMA Negeri 6 Pandeglang sejumlah 364 siswa. Melalui metode observasi atau pengamatan pada 4 orang guru Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 6 Pandeglang program kegiatan ini menghasilkan capaian dalam pemahaman konsep media sebesar 100%, kreativitas dalam pengembangan media sebesar 78%, keterampilan penggunaan media sebesar 71% relevansi materi dan media sebesar 92%, serta diskusi dan refleksi sebesar 93%. Sedangkan pada tingkat pemahaman dan kesadaran siswa terhadap dampak *bullying* diperoleh capaian dan gambaran umum terhadap beberapa aspek seperti pengamatan umum siswa sebesar 91%, interaksi sosial siswa sebesar 83%, partisipasi siswa dalam diskusi siswa sebesar 87%, penggunaan istilah dan kosa kata siswa sebesar 84%, respon terhadap studi kasus siswa sebesar 96%, dan refleksi pribadi siswa sebesar 91%.

Kata Kunci: Media Bimbingan dan Konseling; *bullying*; Teknologi Informasi Digital.

Abstract: This service program is motivated by the problem of bullying in Indonesian education, which continues to occur at almost every level. The purpose of this service is to improve the quality of guidance and counseling services, train guidance and counseling teachers in developing digital information technology-based guidance and counseling media, raise student awareness of the impact of bullying, create conducive educational and/or school environment conditions, and optimize the role of the academic community in alleviating bullying. The implementation of seminars and socialization was conducted through blended learning, and then intervention or treatment was conducted in the form of guidance and counseling services for 364 students at SMA Negeri 6 Pandeglang. Through the observation method or observation of 4 guidance and counseling teachers at SMA Negeri 6 Pandeglang, this activity program resulted in achievements in understanding media concepts of 100%, creativity in media development of 78%, media use skills of 71%, material and media relevance of 92%, as well as discussion and reflection of 93%. Meanwhile, at the level of students' understanding and awareness of the impact of bullying, achievements and general descriptions of several aspects such as students' general observations were 91%, students' social interactions were 83%, students' participation in student discussions was 87%, students' use of terms and vocabulary was 84%, responses to student case studies were 96%, and student personal reflections were 91%.

Keywords: Guidance And Counseling Media; Bullying; Digital Information Technology.



Article History:

Received: 21-12-2023

Revised : 05-02-2024

Accepted: 20-02-2024

Online : 27-02-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Data UNICEF tahun 2020 tentang kasus *bullying* di Indonesia ditemukan fakta yang mencengangkan, yaitu: (1) Dua dari tiga (2/3) anak perempuan atau laki-laki berusia 13-17 tahun pernah mengalami setidaknya satu jenis kekerasan dalam hidupnya; dan (2) tiga dari empat remaja (3/4) yang pernah mengalami satu atau lebih bentuk kekerasan melaporkan bahwa pelakunya adalah teman atau teman sebaya (UNICEF, 2020). Fakta tentang *bullying* didukung oleh pernyataan terbuka dari Mendikbud yang menyatakan bahwa ada tiga dosa besar dalam pendidikan di Indonesia yakni: perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi (Kompas, 2022).

Fakta tentang bullying didukung oleh pernyataan terbuka dari Mendikbud yang menyatakan bahwa ada tiga dosa besar dalam pendidikan di Indonesia yakni: perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi (Kompas, 2022). Berikut ini adalah beberapa situasi dan permasalahan yang terkait dengan bullying yang terjadi di SMAN 6 Pandeglang menurut pemaparan Guru BK, antara lain: (1) tindakan bullying yang dilaporkan umumnya dalam berbagai bentuk, seperti verbal, psikologis, dan cyber/online; (2) Seringkali, korban bullying merasa tidak nyaman untuk melaporkan tindakan tersebut pada guru atau orang dewasa karena takut terjadi pembalasan atau memperburuk situasi; (3) Pelaku bullying tidak menyadari bahwa tindakannya menyebabkan kesakitan secara fisik dan psikologis pada korban dengan alibi tindakan tersebut sebagai bentuk hiburan atau candaan; dan (4) Sekolah sedang berupaya untuk terus dan harus menjadi ruang aman untuk para korban bullying, baik dalam bentuk konseling maupun dukungan dari rekan sebayanya. Selain itu, penting untuk memperkuat program pencegahan bullying, yang meliputi pendidikan tentang kekerasan dan penghormatan pada orang lain.

Bullying di institusi pendidikan merupakan salah satu fokus utama yang sedang diperangi oleh pemerintah melalui kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, hal tersebut telah dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2023 tentang penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan (Permendikbud, 2023). Perilaku bullying ini dapat terjadi disebabkan oleh kurangnya empati yang dimiliki siswa, sehingga sekolah dapat memberikan materi terkait pengembangan empati siswanya (Rahayu & Permana, 2019). Salah satu strategi yang dapat diupayakan dalam pengentasan fenomena bullying ini adalah dengan menggunakan Media Bimbingan dan Konseling berbasis teknologi informasi digital.

Media bimbingan dan konseling merupakan sarana yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa/konseli untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam penggunaan media menjadi salah satu strategi layanan

yang dinamis dan tidak monoton bagi siswa (Mutmainnah et al., 2017). Media BK berbasis teknologi informasi digital ini dianggap sebagai sesuatu yang dapat menarik minat siswa, dikarenakan desain pembelajaran digital dikembangkan dengan menerapkan prinsip kemandirian, keluwesan, kekinian, mobilitas, dan kesesuaian dengan tingkat kebutuhan (Azis, 2019). Media tersebut dapat dilaksanakan menggunakan media, baik berupa media informasi, media cetak, atau media digital (Kemendikbud, 2016). Namun pemberian media BK hendaknya dapat menjadi sarana dalam mengoptimalkan kebutuhan dan perkembangan peserta didik yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, keinginan siswa dalam memahami diri dan penengambilan keputusan (Yuliastini et al., 2020).

Beberapa solusi yang dapat diupayakan dalam menangani permasalahan bullying tersebut antara lain: (1) Deteksi dini bullying dengan Need Assesment, strategi ini sebagai upaya preventif dalam menekan dan mengurangi bibit-bibit bullying disekolah sejak dini; (2) Rancangan (design) program layanan bimbingan dan konseling menggunakan media berbasis Teknologi Informasi Digital (TID); (3) pemberian intervensi atau treatment dalam bentuk layanan BK; (4) Monitoring dan evaluasi; dan (5) Reward dan punishment. Tujuan pengabdian ini yakni untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling, Melatih Guru BK dalam mengembangkan media bimbingan dan konseling berbasis teknologi informasi digital, Kesadaran siswa terhadap dampak bullying, Menciptakan kondisi lingkungan pendidikan dan/atau sekolah yang kondusif, dan Optimalisasi peran civitas akademika dalam mengentaskan bullying.

B. METODE PELAKSANAAN

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan sosialisai kegitan sekaligus seminar tentang *bullying* dan pemberitan intervensi atau treatment dalam layanan menggunakan media berbasis teknologi informasi digital. Pelaksanaan seminar dan sosialisasi dilaksanakan secara *blended learning*. Mitra yang menjadi target utama dalam pengabdian ini adalah siswa dan guru bimbingan dan konseling SMAN 6 Pandeglang yang berjumlah 4 orang. Pada kegiatan seminar ini, terdapat 2 Pemateri utama yang meruapakan ahli dibidangnya dan dengan materi yang berbeda seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pemateri Seminar Generasi Anti *Bullying*

No.	Pemateri	Tema Materi
1	Dr. Yogi Damai Saputra, M.Pd.	Peran Remaja Sebagai Agen Perubahan dalam Menghentikan <i>Bullying</i>
2	Nuha Putri Fauziah, S. H.	Ketentuan Hukum dalam Kasus <i>Bullying</i>

1. Tahap Pra Kegiatan

Pada tahap ini terdapat Tahap persiapan pengabdian yang dilakukan masyarakat dapat meliputi beberapa langkah yang dilakukan. *Pertama*, mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh sekolah mitra melalui pengamatan langsung dan melalui diskusi dengan guru BK. *Kedua*, memilih topik yang relevan dan dapat ditindaklanjuti oleh tim pengabdian masyarakat. *Ketiga*, pembentukan tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari beberapa anggota yang memiliki keahlian yang berbeda, hal ini agar dimasukkan agar dapat memfasilitasi permasalahan berbagai aspek dari masalah yang telah ditemukan. *Keempat*, Pengumpulan data yang diperlukan untuk mengetahui secara lebih detail tentang masalah yang dihadapi, seperti data tentang kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan. *Kelima*, Analisis data yang telah dikumpulkan untuk memahami faktor penyebab dan dampak masalahnya. *Keenam*, Penyusunan rencana intervensi atau treatment secara terstruktur dan dapat diimplementasikan oleh tim pengabdian masyarakat. *Ketujuh*, Persiapan anggaran yang diperlukan untuk melaksanakan rencana kegiatan. *Kedelapan*, tim berkomunikasi secara aktif dengan sekolah mitra, karena diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan tepat sasaran dan bermanfaat bagi seluruh element sekolah mitra.

2. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini bentuk kegiatan terdapat beberapa jenis. *Pertama*, sosialisai kegiatan sekaligus seminar tentang *bullying* kepada siswa. *Kedua*, tim bersama guru BK akan memilih perwakilan siswa yang dirasa sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan sebagai agen-agen anti dan *bullying* disekolah. *Ketiga*, siswa terpilih ini selanjutnya akan diberikan pemahaman dan bimbingan oleh tim pengabdian terkait tugasnya sebagai agen anti *bullying* disekolah melalui pemberitaan intervensi dalam bentuk layanan BK menggunakan media berbasis teknologi informasi digital.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahapan ini tim melakukan pengamatan atau observasi untuk mengevaluasi keberhasilan dari seluruh rangkaian kegiatan dan untuk memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan dapat tercapai atau terpenuhi. Pengembangan media bimbingan dan konseling berbasis teknologi dan informasi digital menggunakan model yang memungkinkan konselor untuk mulai menyusun rencana bimbingan dan konseling dengan melihat karakteristik anak serta menentukan tujuan layanan yang ingin dicapai. Paradigma pemikiran ini memungkinkan konselor untuk memilih media atau sistem penyampaian informasi yang sesuai dengan materi spesifik yang dibutuhkan, model Pengembangan media bimbingan dan konseling ini dikenal dengan model ASSURE (Molepo & Mothudi, 2014).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam pengabdian ini dilakukan dengan ruang diskusi yang mendalam mengenai pelaksanaan pengabdian yang telah dijalankan. Pada tahapan ini juga akan diuraikan tentang temuan, tantangan, dan kontribusi dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat membuat gambaran umum terkait kontribusi nyata yang telah diberikan kepada mitra masyarakat, serta kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Adapun beberapa poin hasil dan pembahasan dalam pengabdian ini.

1. *Need Assessment*

Tahap ini merupakan bagian dari tahap persiapan pengabdian yang dilakukan dalam beberapa kegiatan. (a) mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh sekolah mitra melalui pengamatan langsung dengan metode melalui wawancara, observasi diskusi dengan civitas akademika terkait; (b) memilih topik yang relevan dan dapat ditindaklanjuti oleh tim pengabdian Masyarakat; (c) Pengumpulan data yang diperlukan untuk mengetahui secara lebih detail tentang masalah yang dihadapi, seperti data tentang kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan; (d) Analisis data yang telah dikumpulkan untuk memahami faktor penyebab dan dampak masalahnya; dan (e) Penyusunan rencana intervensi atau treatment secara terstruktur dan dapat diimplementasikan oleh tim pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Diskusi Bersama Mitra



Gambar 2. *Need Assesment* Didik

Tahapan *need assessment* menurut Hackney dan Cornier (Harahap et al., 2022) memiliki beberapa tujuan yakni: (a) Melancarkan proses pengumpulan informasi; (b) Memungkinkan konselor membuat diagnosis yang akurat; (c) Mengembangkan rencana tindakan yang efektif; (d) Menentukan tepat atau tidaknya konseli menjalani rencana tertentu; (e) Menyederhanakan pencapaian sasaran dan pengukuran kemajuan; (f) Meningkatkan wawasan insight mengenai diri konseli; (g) Mampu menilai lingkungan; (h) Meningkatkan proses konseling dan diskusi yang lebih terfokus dan relevan; (i) Mengindikasikan kemungkinan peristiwa tertentu akan terjadi; (j) Meningkatkan minat, kemampuan, dan dimensi kepribadian; (k)

Menghasilkan pilihan-pilihan; dan (l) Memfasilitasi perencanaan dan pembuatan keputusan.

2. Perancangan Media BK Berbasis Teknologi Informasi Digital

Media Bimbingan dan Konseling berbasis teknologi informasi digital dapat dianggap sebagai suatu inovasi yang dapat digunakan oleh konselor untuk menarik minat dan optimalisasi pemberian layanan kepada peserta didik, dikarenakan desain pembelajaran digital dikembangkan dengan menerapkan prinsip kemandirian, keluwesan, kekinian, mobilitas, dan kesesuaian dengan tingkat kebutuhan (Azis, 2019). Media tersebut dapat dilaksanakan menggunakan media, baik berupa media informasi, media cetak, atau media digital (Kemendikbud, 2016). Namun pemberian media BK hendaknya dapat menjadi sarana dalam mengoptimalkan kebutuhan dan perkembangan peserta didik yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, keinginan siswa dalam memahami diri dan penengambilan keputusan (Yuliastini et al., 2020).



Gambar 3. Contoh Media BK yang dikembangkan

Media yang dikembangkan diatas tersebut adalah hasil dari beberapa kolaborasi teknologi dan informasi masi digital yang saat ini sedang berkembang diantaranya, canva, D-iD, Linktree, QR Code generator, youtube, Cap Cut, dan lain-lainnya. Banyak keuntungan yang ditawarkan oleh media BK yang didasarkan pada teknologi informasi digital, antara lain: (a) mendorong guru dan konselor disekolah untuk menjadi lebih inovatif, kreatif, dan variatif dalam mencari informasi terbaru; (b) Memberi pelayanan yang bervariasi dan inovatif secara linear, yang berdampak pada daya serap dan interaktifitas proses; (c) Memungkinkan pelayanan bimbingan dan konseling inspiratif dilakukan melalui media digital, yang merupakan pelayanan model digital yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja asalkan terhubung ke internet; (d) Meningkatkan kemampuan evaluasi; (e) Memfasilitasi pencarian berbagai metode pendukung untuk memenuhi

kebutuhan informasi penting; (f) Meningkatkan kualitas pendayagunaan teknologi informasi; (g) Kemudahan dalam penyampaian dan pemberian motivasi, pembelajaran, dan penyampaian informasi; dan (h) Meningkatkan kompetensi guru BK dan konselor.

3. Seminar dan Sosialisasi

Pada tahap ini dilaksanakan seminar yang bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan dan wawasan mendalam mengenai *bullying* kepada peserta didik yang berpartisipasi. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman yang lebih baik, mendukung pertukaran gagasan, dan mendorong dialog antara para ahli, praktisi, serta peserta terkait *bullying*. Pelaksanaan seminar dan sosialisasi dilaksanakan secara *blended learning* secara luring dan daring menggunakan aplikasi zoom, Adapun materi yang disampaikan oleh pemateri adalah sebagai berikut adalah sebagai berikut:

a. Pemateri 1

Pembicara atau narasumber pertama yakni Dr. Yogi Damai Saputra, M.Pd. menyampaikan pemaparan materi terkait Peran Remaja Sebagai Agen Perubahan dalam Menghentikan *bullying*. Pada pemaparannya dijelaskan bahwa dengan peran aktif remaja sebagai agen perubahan, diharapkan dapat mewujudkan kondisi lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung bagi semua peserta didik untuk terus tumbuh dan berkembang lebih optimal tanpa terhalang dan terganggu oleh *bullying* atau perundungan, seperti terlihat pada Gambar 4



Gambar 4. Materi Peran Remaja Sebagai Agen Perubahan dalam Menghentikan *bullying*

b. Pemateri 2

Pembicara atau narasumber pertama yakni Nuha Putri Fauziah, S. H. yang menyampaikan pemaparan materi terkait Ketentuan Hukum dalam Kasus *Bullying*. Pada pemaparannya dijelaskan bahwa terdapat banyak pasal pidana maupun perdata yang dapat diberikan kepada para pelaku *bullying*, selain itu dijelaskan pula secara detail tentang alur pelaporan dan pertolongan secara hukum

yang berlaku di NKRI bagi korban *bullying* atau perudungan, seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Materi Ketentuan Hukum dalam Kasus *Bullying*

4. Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling

Pada tahap ini tim pengabdian Bersama guru BK telah memilih peserta didik yang akan dijadikan agen anti *bullying*. Selanjutnya tim pengabdian akan memberikan intervensi atau treatment dalam bentuk layanan bimbingan bimbingan dan konseling kepada peserta didik. Hal tersebut didasi Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu bagian penting dari sistem Pendidikan yang memiliki tujuan untuk membantu peserta didik dalam mencapai perkembangan yang optimal dan sesuai dengan potensi serta sesuai kebutuhan yang mereka inginkan. Selain itu layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan formal yang posisinya diluar penyelenggaraan mata pelajaran, muatan lokal, ataupun kegiatan ekstra kurikuler (Bahri, 2020). Intervensi atau treatment yang diberikan kepada agen anti *bullying* pada pengabdian ini dalam bentuk layanan informasi, bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, layanan konsultasi dan kolaborasi. Beberapa bentuk layanan tersebut dipilih berdasarkan fungsi dan tujuan dari masing-masing layanan tersebut.

Layanan informasi memiliki fungsi untuk memberikan bekal kepada peserta didik dengan pengetahuan dan pemahaman yang berguna untuk aktualisasi diri peserta didik. Fungsi utama layanan informasi ada dua yaitu fungsi pemahaman dan pencegahan (Susanti & Onan, 2022). Sedangkan secara umum layanan informasi memiliki dua tujuan yakni secara umum dan khusus. Secara umum agar terkuasainya informasi tertentu sedangkan secara khusus terkait dengan fungsi pemahaman (paham terhadap informasi yang diberikan) dan memanfaatkan informasi (Kamil & Daniati, 2017). Bimbingan Kelompok memiliki banyak fungsi yang dapat digunakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, fungsi-fungsi tersebut antara lain: (a) berfungsi informatif; (b) berfungsi pengembangan; (c) berfungsi preventif dan kreatif; (d) fungsi pemahaman; dan (e) fungsi pencegahan (Adityawarman, 2020). Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi,

khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan. Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa (Hartanti, 2022).

Bimbingan klasikal merupakan merupakan suatu layanan dasar bimbingan untuk membantu seluruh peserta didik mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan hidupnya yang mengacu kepada tugas perkembangan peserta didik, layanan ini ditujukan untuk seluruh peserta didik (Yuliani et al., 2022). Sedangkan tujuan dari bimbingan klasikal dikemukakan oleh Nurihsan (Rosidah, 2017) bahwa bimbingan klasikal mempunyai tujuan sebagai berikut: (a) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir kehidupannya di masa yang akan datang; (b) mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal, dan menemukan konsep diri yang dimilikinya; dan (c) dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat dengan baik, serta mempunyai hubungan pertemanan yang baik. Layanan konsultasi dalam POPBK (2016) merupakan proses pemberian masukan kepada konsulti atau upaya memperoleh dukungan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program layanan. Hal tersebut dapat dimaknai bahwasanya guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat berperan baik sebagai konsultan maupun konsulti. Adapun Tujuan dari layanan konsultasi dibagi menjadi 2 yakni: (a) Sebagai konsultan, memberikan masukan kepada konsulti; dan (b) Sebagai konsulti, memperoleh dukungan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program layanan bimbingan dan konseling.

Kolaborasi adalah bentuk kerjasama, interaksi, kompromi beberapa elemen yang terkait baik individu, lembaga dan atau pihak-pihak yang terlibat secara langsung dan tidak langsung yang menerima akibat dan manfaat. Nilai-nilai yang mendasari sebuah kolaborasi adalah tujuan yang sama, kesamaan persepsi, kemauan untuk berproses, saling memberikan manfaat, kejujuran, kasih sayang serta berbasis Masyarakat (Ramdani et al., 2020). Menurut Permendikbud 111 (2014), dijelaskan bahwa kolaborasi adalah kegiatan fundamental layanan BK dimana konselor atau guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan berbagai pihak atas dasar prinsip kesetaraan, saling pengertian, saling menghargai dan saling mendukung. Semua upaya kolaborasi diarahkan pada suatu kepentingan bersama, yaitu bagaimana agar setiap peserta didik/konseli mencapai perkembangan yang optimal dalam aspek perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karirnya (Nugraha & Rahman, 2017), seperti terlihat pada Gambar 6.

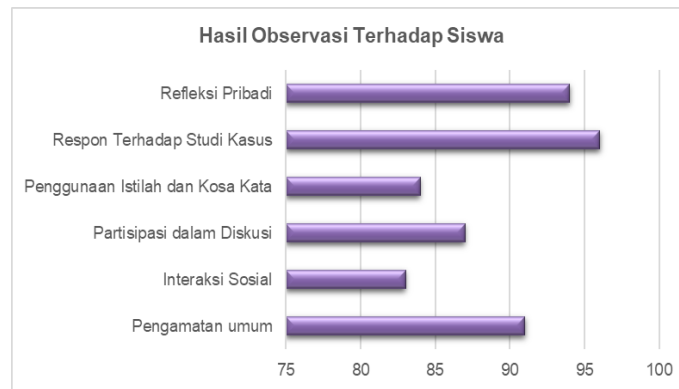


Gambar 6. Proses Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling

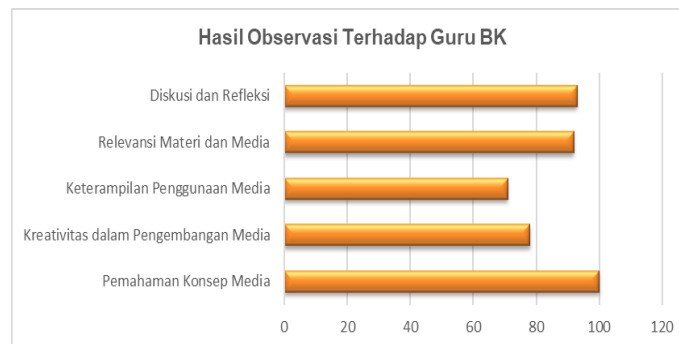
Pada Gambar 6 tersebut siswa yang terpilih sebagai agen anti *bullying* sedang diberikan intervensi menggunakan layanan bimbingan dan konseling. Hal tersebut dilakukan atas dasar manfaat dari layanan bimbingan konseling (BK) meliputi berbagai aspek, seperti kemudahan dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan siswa secara optimal, pemahaman diri, pengembangan potensi, penyesuaian diri, penyaluran minat, dan peningkatan kesejahteraan emosional dan sosial.

5. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi, kegiatan monitoring pada kegiatan memerlukan keterlibatan semua civitas akademika dilingkungan sekolah terutama dalam meningkatkan pengawasan terhadap siswa, terutama di area yang rawan terjadi *bullying* seperti area kantin, toilet, area bermain, dan media sosial. Monitoring juga mengoptimalkan layanan kolaborasi antara tim pengabdian dengan guru BK di sekolah karena kolaborasi merupakan suatu kegiatan yang didalam prosesnya terjadi kerjasama antara berbagai pihak terkait untuk mewujudkan tujuan pendidikan, baik pihak dari dalam maupun dari luar lembaga pendidikan (Sandra et al., 2022). Evaluasi pada kegiatan ini menggunakan metode observasi yang bertujuan untuk mengumpulkan data secara langsung dan mendalam tentang pelaksanaan program atau kegiatan pengabdian ini. Metode ini digunakan sebagai sarana untuk evaluasi dikarenakan metode observasi dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang seberapa jauh tujuan program pengabdian ini tercapai, bagaimana interaksi antara peserta dan tim pengabdian, serta elemen-elemen kontekstual yang mempengaruhi hasil program kegiatan ini. Adapun aspek-aspek yang diamati seperti terlihat pada Gambar 7 dan Gambar 8.



Gambar 7. Persentase pemahaman siswa terhadap bullying



Gambar 8. Persentase pemahaman Guru BK terhadap Media BK Berbasis Teknologi Informasi Digital

6. Permasalahan yang Dihadapi

Kegiatan pengabdian ini tidak lepas dari berbagai macam bentuk kendala ataupun permasalahan, bentuk permasalahan yang dihadapi dalam pengabdian ini dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Permasalahan dan saran solusi dalam program pengabdian

No.	Permasalahan	Saran Solusi
1	Deteksi dini <i>bullying</i> yang belum terkeam dengan baik.	Pengembangan Instrument <i>bullying</i> Pedoman wawancara, observasi dan angket.
2	Program atau Posedur Layanan BK Menggunakan Media Berbasis Teknologi Informasi Digital belum tersedia	Pembuatan dan penrusuna program dan/atau Prosedur Layanan BK Menggunakan Media Berbasis Teknologi Informasi Digital berdasarkan hasil <i>need assessment</i> .
3	Intervensi atau <i>treatment</i> untuk <i>bullying</i> belum optimal	Membuat beberapa kegiatan seperti seminar, pembinaan siswa, FGD, Layanan Informasi, Bimbingan Kelompok, Bimbingan Klasikal; Layanan Konsultasi, dan Layanan Kolaborasi terkait permasalahan.
4	Monitoring dan Evaluasi	Kebijakan dan Alur Penanganan <i>Bullying</i> .
5	<i>Reward and Punishment</i>	Menciptakan Agen-agen Anti <i>Bullying</i> disekolah dan melibatkan pihak penegak hukum sebagai Upaya preventif maupun kuratif.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Tujuan pengabdian ini yakni untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling, melatih guru BK dalam mengembangkan media bimbingan dan konseling berbasis teknologi informasi digital. Hasil pengamatan dari kegiatan ini menunjukkan capaian presentase guru BK dalam pemahaman konsep media sebesar 100% kreatifitas dalam pengembangan media sebesar 78%, keterampilan penggunaan media sebesar 71% relevansi materi dan media sebesar 92%, serata diskusi dan refleksi sebesar 93%. Hasil pengamatan atau pada pemahaman dan kesadaran siswa terhadap dampak *bullying* diperoleh capaian dan gambaran umum terhadap beberapa aspek seperti pengamatan umum siswa sebesar 91%, interaksi sosial siswa sebesar 83%, partisipasi siswa dalam diskusi siswa sebesar 87%, penggunaan istilah dan kosa kata siswa sebesar 84%, respon terhadap studi kasus siswa sebesar 96%, dan refleksi pribadi siswa sebesar 91%.

Kualitas layanan bimbingan dan konseling yang baik sehingga dapat membantu siswa berkembang secara optimal dan kearah yang positif. Hal tersebut diukung oleh tingkat antusiasme para personel guru BK untuk mempelajari dan mengembangkan media bimbingan dan konseling berbasis teknologi informasi digital dalam proses pemberian layanan dimasa yang akan datang. Kondisi lingkungan sekolah yang positif dan suportif dapat dilihat dari kondisi yang mendukung proses pembelajaran, perkembangan siswa, dan kesejahteraan anggota sekolah. Selain itu, terdapat lingkungan fisik yang nyaman, keterlibatan aktif dari orang tua dan masyarakat, kualitas pengajaran dan manajemen sekolah, kondisi fisik dan psikologis yang aman, serta keharmonisan hubungan antarwarga sekolah, keberagaman yang dihargai, dan budaya sekolah yang positif. Keberlanjutan dan kebermanfaatn kegiatan ini dapat lebih optimal apabila media bimbingan dan konseling yang dikembangkan terus di upgrade dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Selain itu, Media media bimbingan dan konseling berbasis teknologi informasi digital ini dapat juga digunakan untuk mencegah dan mereduksi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pribadi, sosial belajar maupu karir pada peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis dan pengabdian ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah turut andil maupun serta dalam mendukung dan berkontribusi dalam setiap keberlangsungan kegiatan ini. Terima kasih sebanyak-banyaknya kepada: (1) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; (2) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, Dan Teknologi; (3) Pimpinan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah IV; (4) Rektor Universitas Universitas Mathla'ul Awar Banten; (5) Pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mathla'ul Awar Banten; dan (6) Kepala

Sekolah SMA Negeri 6 Pandeglang. Terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan secara moril, materil, do'a, dan semangat positif, yang menjadi pilar kekuatan dalam mengatasi setiap rintangan. Kami merasa beruntung dan bersyukur atas dukungan yang luar biasa ini, dan semoga kebersamaan kita tetap terjaga serta menjadi motivasi untuk meraih prestasi lebih tinggi di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adityawarman, L. P. (2020). Peran Bimbingan Kelompok Dalam Perencanaan Karir Siswa. *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 165–177.
- Azis, T. N. (2019). Strategi pembelajaran era digital. *The Annual Conference on Islamic Education and Social Science*, 1(2), 308–318.
- Bahri, S. (2020). Studi Evaluasi Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Pencerahan*, 14(1), 39–61.
- Harahap, A. C. P., Anggreini, A., Setiawan, B., Umami, F., Mayarani, L., Sitompul, M. R., Fahmi, M. I., Hsb, R. S. N., & Anggini, Y. C. (2022). Kebermanfaatan Need Assesment bagi Program BK di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 6606–6610.
- Hartanti, J. (2022). *Bimbingan kelompok*. Duta Sablon.
- Kamil, B., & Daniati, D. (2017). Layanan informasi karir dalam meningkatkan kematangan karir pada peserta didik kelas X di sekolah madrasah aliyah qudsiyah kotabumi lampung utara tahun pelajaran 2016/2017. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 185–196.
- Kemendikbud. (2016). Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SD/SMP/SMA/SMK. *Academia.Edu*, 1, 172.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA). *Ditjen Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud*, 1–144.
- Kompas. (2022). *Maraknya Kasus Perundungan di Lingkungan Sekolah, Mari Lakukan Pencegahan! Halaman all - Kompas.com*. <https://www.kompas.com/edu/read/2022/11/25/102907871/maraknya-kasus-perundungan-di-lingkungan-sekolah-mari-lakukan-pencegahan?page=all>
- Molepo, L., & Mothudi, H. (2014). Factors that hinder students benefitting from videoconference broadcast services. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(1), 497.
- Mutmainnah, A. N., Yulidah, R., & Yuniarti, S. (2017). *Media bimbingan konseling berbasis hypermedia*.
- Nugraha, A., & Rahman, F. A. (2017). Strategi kolaborasi orangtua dengan konselor dalam mengembangkan sukses studi siswa. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1).
- Permendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Republik Indonesia*, 1–45.
- Permendikbud. (2023). Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. *Republik Indonesia*, 1–36.
- Rahayu, B. A., & Permana, I. (2019). Bullying di sekolah: Kurangnya empati pelaku bullying dan pencegahan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 237–246.
- Ramdani, R., Nasution, A. P., Ramanda, P., Sagita, D. D., & Yanizon, A. (2020). Strategi kolaborasi dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 3(1), 1–7.
- Rosidah, A. (2017). Layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan konsep diri siswa underachiever. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 154–162.
- Sandra, R., Suhaili, N., Mudjiran, M., & Nirwana, H. (2022). Kolaborasi Guru

- Bimbingan Konseling dan Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 55–62.
- Susanti, M., & Onan, F. (2022). Fungsi Layanan Informasi Dalam Memberikan Pemahaman Tentang Pelecehan Seksual Kepada Anak. *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 13(1), 39–49.
- UNICEF. (2020). *Perundungan Di Indonesia: Fakta-fakta Kunci, Solusi, dan Rekomendasi untuk setiap anak*. 1–4. <https://indonesia.ureport.in/v2/opinion/3454/>
- Yuliani, R. A., Yasmi, F., & Adison, J. (2022). Model Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan Media Cyber Counseling (Google Sites) dalam Perkembangan Pemilihan KARier Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 5 Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. *Berajah Journal: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 2(2), 321–328.
- Yuliastini, N. K. S., Dharma, I. D. A. E. P., Giri, P. A. S. P., & Dartiningsih, M. W. (2020). Penerapan Media Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Keterampilan Guru BK dalam Memberikan Layanan Pendidikan Seks terhadap Peserta Didik. *International Journal of Community Service Learning*, 4(2), 117–124.